Landing Page Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Bandung

Erda Ul'haq Dani Hipya
Fakultas Ilmu Terapan
Universitas Telkom
Bandung, Indonesia
danihipya@student.telkomuniversity.ac.id

Wawa Wikusna
Fakultas Ilmu Terapan
Universitas Telkom
Bandung, Indonesia
wikusna@telkomuniversity.ac.id

Dedy Rahman Wijaya
Fakultas Ilmu Terapan
Universitas Telkom
Bandung, Indonesia
dedyrw@telkomuniversity.ac.id

Abstrak*—Berdasarkan hasil rapat koordinasi dengan tim KPKNL Bandung diketahui bahwa terdapat beberapa kendala, yaitu belum adanya website layanan mandiri KPKNL Bandung, pelayanan pengajuan meeting request terganggu akibat pandemi Covid-19, belum ada fasilitas bagi customer untuk memberikan penilaian dan menyampaikan pengaduan atas pelayanan yang diterima serta dibutuhkan aplikasi untuk membantu mengelola dan memantau progress penugasan dan kinerja pegawai. Landing Page KPKNL Bandung merupakan aplikasi berbasis website yang terdiri dari 4 modul, yaitu modul Daily Activity Monitoring System (DAMS), Informasi Layanan, Meeting Request, dan Pengaduan Online. Metode yang digunakan untuk membangun aplikasi ini adalah Software Development Life Cycle (SDLC) Model Waterfall. Pada tahap analisis, kebutuhan perangkat lunak didapat menggunakan metode pengumpulan dokumen berupa user requirement dan wawancara dengan pihak KPKNL Bandung. Aplikasi akan dibangun menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL. Kesimpulan dari pembangunan aplikasi ini adalah mampu membangun aplikasi yang dapat memfasilitasi kebutuhan KPKNL Bandung berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan.

***Kata kunci*—aplikasi, landing page, meeting request, waterfall, pengaduan, DAMS**

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Bandung merupakan unit vertikal Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) di bawah Kantor Wilayah (Kanwil) DJKN Jawa Barat. KPKNL mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan pelayanan di bidang kekayaan negara, penilaian, piutang negara dan lelang [1].

Berdasarkan hasil rapat koordinasi dengan tim KPKNL Bandung diketahui bahwa terdapat beberapa kendala, yaitu belum adanya *website* layanan mandiri KPKNL Bandung, pelayanan pengajuan *meeting request* terganggu akibat pandemi *Covid-19*, belum ada fasilitas bagi *customer* untuk memberikan penilaian dan menyampaikan pengaduan atas pelayanan yang diterima serta dibutuhkan aplikasi untuk membantu mengelola dan memantau *progress* penugasan dan kinerja pegawai.

Saat ini KPKNL Bandung telah melakukan digitalisasi dengan menyediakan sistem informasi untuk memesan layanan *meeting request* dan membuat pengaduan melalui halaman *website* Area Pelayanan Terpadau Bersama (APTB)yang dapat diakses melalui tautan http://bit.ly/LIRIKK. Namun, KPKNL Bandung menginginkan aplikasi tersebut dikembangkan untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diusulkan pembangunan aplikasi *Landing Page* KPKNL Bandung yang terdiri dari modul *Daily Activity Monitoring System* (DAMS), Informasi Layanan, *Meeting Request*, dan Pengaduan *Online.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, makadibuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengelola dan memantau aktivitas penugasan dari pimpinan kepada bidang atau perorangan secara online?
2. Bagaimana cara menangani pendelegasian dari pimpinan kepada *Person in Charge* (PIC)?
3. Bagaimana cara memfasilitasi pelaporan *on progress* yang dilengkapi oleh lampiran?
4. Bagaimana cara menyediakan notifikasi terkait prosesyang terjadi, umpan balik dari pimpinan terkait *progress* penugasan?
5. Bagaimana cara menyajikan dan mengelola informasi terkait layanan dan berita yang disediakan KPKNL Bandung secara *online*?
6. Bagaimana cara memfasilitasi *customer* KPKNL Bandung dalam mengajukan permohonan pelayanan*meeting request* secara *online*?
7. Bagaimana cara memfasilitasi *customer* agar dapat memberikan *feedback* atas pelayanan *meeting request*?
8. Bagaimana cara menerima dan mengelola pengaduan dari masyarakat secara *online* oleh unit pelayanan?

C. Tujuan

Tujuan dari Proyek Akhir ini adalah mebangun aplikasi *Landing Page* KPKNL Bandung yang mampu:

1. Mengelola dan memantau aktivitas penugasan dari pimpinan kepada bidang atau perorangan secara online.
2. Menangani pendelegasian dari pimpinan kepada *Person in Charge* (PIC).
3. Memfasilitasi pelaporan *on progress* yang dilengkapi oleh lampiran.
4. Menyediakan notifikasi terkait proses yang terjadi, umpan balik dari pimpinan terkait *progress* penugasan.
5. Menyajikan dan mengelola informasi terkait layanan dan berita yang disediakan KPKNL Bandung secara *online*.

6. Memfasilitasi *customer* KPKNL Bandung dalam mengajukan permohonan pelayanan *meeting request* secara *online.*
7. Memfasilitasi *customer* agar dapat memberikan *feedback* atas pelayanan *meeting request*.
8. Menerima dan mengelola pengaduan dari masyarakat secara *online* oleh unit pelayanan.

II. KAJIAN TEORI

A. Landing Page

Landing page adalah halaman *website* tempat *customer* diarahkan setelah melakukan klik dari email, iklan atau tempat digital lainnya [2]. Fungsi utama *landing page* adalah mendorong pengunjung untuk mengambil tindakan.

B. Business Process Model and Notation

Business Process Model and Notation (BPMN) adalah notasi grafis yang menggambarkan logika dari langkah-langkah dalam proses bisnis [3]. Notasi ini secara spesifik dirancang untuk mengkoordinasikan urutan proses dan pesan yang mengalir antara pelaku dalam kegiatan yang berbeda. BPMN menyediakan notasi yang dapat dengan mudah dipahami oleh semua pengguna bisnis, termasuk juga analis bisnis yang menciptakan draf awal dari proses sampai pengembang teknis yang bertanggung jawab untuk mengimplementasikan teknologi yang digunakan untuk menjalankan proses-proses tersebut.

C. Use Case Diagram

Use Case Diagram merupakan diagram yang menggambarkan hubungan antara aktor dengan sistem [4]. *Use Case Diagram* bisa mendeskripsikan sebuah interaksi antara satu atau lebih aktor dengan sistem yang akan dibuat. Manfaat dari *use case* Diagram adalah untuk memudahkan komunikasi dengan menggunakan domain *expert* dan juga *end user*, memberikan kepastian pemahaman yang tepat tentang kebutuhan sebuah **sistem**.

D. Entity Relationship Diagram

Entity Relationship Diagram (ERD) adalah jenis diagram struktural yang digunakan dalam mendesain *database* [5]. ERD berisi simbol dan konektor yang memvisualisasikan 2 informasi penting, yaitu entitas utama dalam ruang lingkup sistem dan hubungan antar entitas tersebut. Berikut ini beberapa jenis hubungan antar entitas di dalam ERD antara lain, 1). Satu ke satu, 2). Satu ke banyak, 3). Banyak ke satu, 4). Banyak ke banyak.

ERD untuk memvisualisasikan ide-ide desain basis data, pengembang memiliki kesempatan untuk mengidentifikasi kesalahan dan kelemahan desain untuk mengoreksi sebelum mengeksekusi perubahan dalam basis data.

E. Bahasa Pemrograman

Bahasa pemrograman yang digunakan dalam pembuatan aplikasi *Landing Page* KPKNL Bandung adalah *Hypertext Markup Language* (HTML), *Cascading Style Sheet* (CSS), *Hypertext Preprocessor* (PHP), dan *JavaScript*.

F. Basis Data MySQL

Untuk mengelola *database* diperlukan suatu perangkat lunak yang disebut *Database Management System* (DBMS).

DBMS merupakan suatu sistem perangkat lunak yang memungkinkan pengguna untuk membuat, memelihara, mengontrol, dan mengakses *database* secara praktis dan efisien [6]. *My Structure Query Language* (MySQL) adalah salah satu jenis DBMS yang paling populer, sedangkan SQL adalah suatu bahasa atau perintah yang melekat pada satu *database* atau DBMS tertentu [7].

III. METODE

Pengembangan *Landing Page* KPKNL Bandung dilakukan dengan **menggunakan metode** *Software Development Life Cycle* (SDLC) Model *Waterfall*. Model *Waterfall* merupakan suatu model pengembangan perangkat lunak secara sekuensial [8]. Model *Waterfall* bersifatsistematis dan berurutan dimulai dari proses perencanaan, pemodelan, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan.

Tahapan dalam **model** *Waterfall* adalah sebagai berikut:

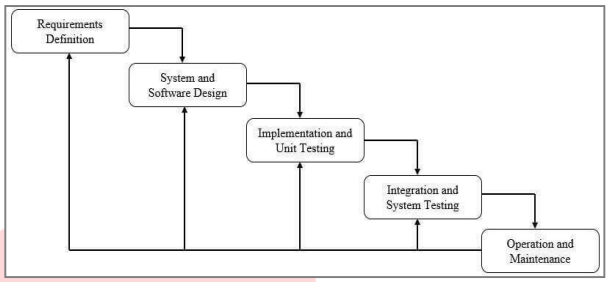

Gambar 1
Model *Waterfall*

A. *Requirement Definition*

Pada tahap ini seluruh informasi mengenai kebutuhan aplikasi, seperti fungsionalitas yang diinginkan dan batasan masalah dikumpulkan. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui wawancara, survei, observasi dan tinjauan pustaka. Dalam tahap ini penulis mengumpulkan data melalui wawancara kebutuhan dengan pihak KPKNL Bandung dan observasi. Wawancara yang dilakukan menghasilkan *user requierement* yang berisi kebutuhan fungsionalitas pengguna serta pembagian modul-modul aplikasi. Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap *website* Area Pelayanan Terpadu Bersama (APTB) DJKN dan *subdomain* DJKN Pusat yang akan menghasilkan analisis proses bisnis berjalan dan usulan perbaikansistem.

B. *System and Software Design*

Pada tahap selanjutnya, daftar kebutuhan fungsional yang sudah didapatkan dari dokumen persyaratan kebutuhan akan dimodelkan ke dalam suatu perancangan. Model yang akan digunakan untuk merancang sistem dan perangkat lunak adalah

1. *Unified Modelling Language* (UML) menggunakan *Use Case Diagram* .
2. *Entity Relationship Diagram* (ERD) untukmerancang basis data.
3. *Perancangan antarmuka* (*Mockup*).

C. *Implementation and Unit Testing*

Implementasi dan Pengujian Unit merupakan tahap pengkodean dan pengujian atau pemeriksaan terhadap unit yang dibuat. Pengujian dilakukan untuk memastikan fungsionalitas yang sudah diterjemahkan ke dalam perangkat lunak dapat berjalan dengan semestinya dan memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.Dalam tahap ini bahasa pemrograman yang digunakan adalah PHP dengan bantuan *Framework CodeIgniter* 4 dan *database MySQL*. Pengujian unit pada tahap ini menggunakan metode *Black Box Testing*

D. *Integration and System Testing*

Setelah pengkodean dan pengujian seluruh unit atau modul di tahap implementasi selesai, selanjutnya seluruh unit diintegrasikan dalam sistem secara keseluruhan. Setelah proses integrasi selesai, selanjutnya dilakukan pemeriksaan dan pengujian sistem secara keseluruhan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya kegagalan dan kesalahan sistem.

E. *Operation and Maintenance*

Tahapan ini belum dilakukan dalam proyek ini. Tahapan terakhir yang akan dilakukan adalah menggunakan perangkat lunak dengan melibatkan pengguna yang semestinya untuk memastikan kegunaan dan manfaat perangkat lunak yang sudah dibangun dapat dirasakan oleh penggunanya. Kegiatan yang dilakukan pada bagian ini adalah proses instalasi dan *hosting* aplikasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan akan dijelaskan analisis proses bisnis berjalan, kelemahan dan usulan perbaikan serta rancangan antarmuka aplikasi yang akan dibangun.

A. Analisis Proses Bisnis Berjalan

Berikut adalah analisi proses bisnis berjalan untuk masing-masing modul aplikasi.

1. *Daily Activity Monitoring System*

Berikut adalah proses bisnis berjalan pada Modul DAMS yang terdiri dari proses pembuatan surat tugas, proses penugasan dan pelaporan serta proses pemantauan dan persetujuan penyelesaian.

a. Proses Pembuatan Surat Tugas

Pada sistem yang saat ini berjalan terdapat proses pembuatan surat tugas yang masih dikelola dan dikerjakan oleh bagian sekretariat atau administrasi. Proses ini merupakan proses yang biasanya dilakukan setelah ada rencana kerja dan pimpinan ingin memberikan penugasan kepada *Person In Charge* (PIC).

Proses pembuatan surat tugas diawali dengan adanya rencana kerja dan tugas yang harus diberikan kepada PIC. Pimpinan perlu melengkapi data dan informasi mengenai penugasan yang nantinya akan dilakukan permohonan atau permintaan pembuatan kepada secretariat atau bagian administrasi. Setelah permohonan pembuatan surat diterima, maka sekretariat atau administrasi akan membuat surat tugas lalu mencetak surat tugas tersebut dan memberikan surat tugas yang telah diminta kepada pimpinan.

b. Proses Penugasan dan Pelaporan

Proses penugasan dan pelaporan diawali dengan adanya rencana kerja dan penugasan yang harus diberikan oleh pimpinan. Untuk memberikan penugasan dam surat tugas kepada Kepala Unit atau staf sebagai PIC lalu pimpinan dapat memberikan penugasan secara langsung atau secara tidak langsung dengan melihat kondisi apakah PIC yang bersangkutan dapat melakukan pertemuan atau tidak. Jika pimpinan memberikan penugasan secara langsung maka pimpinan harus bertemu dengan PIC yang akan menjalankan penugasan. Jika tidak dapat bertemu secara langsung penugasan dapat diberikan atau diinformasikan via telepon atau via pesan singkat atau chat dengan melampirkan surat tugas. Kemudian pihak PIC akan menerima dan menjalankan penugsan jika penugsan telah selesai dilakukan maka akan berlanjut ke tahap pelaporan hingga laporan diserahkan kepada pimpinan.

c. Proses Pemantauan dan Persetujuan Penyelesaian Proses pemantauan dan persetujuan penyelesaian

merupakan proses lanjutan yang ditujukan untuk memantau

dan mengawasi tugas-tugas yang telah diberikan oleh pimpinan kepada PIC sekaligus melakukan pengecekan dan persetujuan penyelesaian tugas dari laporan atau perbaikan laporan yang diberikan oleh PIC.

Pada proses pemantauan dan persetujuan tugas, untuk dapat memantau jalannya suatu penugasan pada sistem yang saat ini berjalan adalah dengan bertemu menanyakan secara langsung atau secara tidak langsung yaitu via telepon dan pesan singkat. PIC akan memberikan informasi perihal progres penugasan yang diberikan kepadanya dan jika penugasan telah selesai dilakukan maka PIC akan melakukan konfirmasi dan pengiriman laporan penugasan kepada pimpinan yang akan di-*approve* oleh pimpinan.

2. *Informasi* Layanan

Pada modul informasi layanan hanya terdapat 1 (satu) proses bisnis berjalan, yaitu proses penerbitan informasi. Informasi diterbitkan oleh operator *subdomain website* DJKN pusat yang terdiri dari bagian humas dan sekretariat. Humas bertanggung jawab untuk kategori informasi berita dan artikel sedangkan sekretariat bertanggung jawab untuk kategori pengumuman dan kilas peristiwa.

Uraian proses berjalan penerbitan informasi adalah sebagai berikut: Operator harus masuk terlebih dahulu ke *subdomain website* DJKN Pusat. Masuk ke menu tambah informasi. Operator menambahkan data-data informasi ke dalam *form*. Dan terakhir, operatori menerbitkan informasi yang sudah ditambahkan dengan cara mengubah status informasi menjadi publik

3. *Meeting Request*

Berikut adalah proses bisnis berjalan pada Modul *Meeting Request* yang terdiri dari proses pengajuan *meeting request*, proses pelayanan *meeting request* secara daring, dan proses pelayanan *meeting request* secara luring.

a. Proses Pengajuan *Meeting Request*

Tujuan dari proses pengajuan layanan *meeting request* secara daring adalah *customer* berhasil mengajukan layanan meeting request secara daring ke petugas APT.

Uraian proses pengajuan *meeting request* adalah sebagai berikut: *Customer* membuka halaman *website* APTB DJKN Bandung yang berbasis *picktime.com*. *Customer* memilih salah satu layanan daring yang tersedia. Layanan utama di KPKNL Bandung terdiri dari pengelolaan kekayaan negara, piutang negara, penilaian, dan lelang. *Customer* memilih tanggal dan waktu yang tersedia di formulir dan mengisi identitas *customer*.

b. Proses Pelayanan *Meeting Request* Secara Daring Setelah *customer* membuat pengajuan di web APTB

DJKN Bandung, pelayanan secara daring akan dilakukan melalui aplikasi *chat* pihak ketiga. Berikut gambaran sistempelayanan *meeting request* secara daring.

Uraian proses pelayanan *meeting request* secara daring adalah sebagai berikut: petugas APT akan menghubungi *customer* melalui aplikasi *chat WhatsApp* untukmengonfirmasi pengajuan yang sudah dibuat oleh *customer*. Petugas APT menanyakan maksud dan tujuan *customer* dan mengecek identitas *customer*. Petugas APT dan *customer* berkomunikasi tentang layanan sampai permasalahan tuntas. Proses secara daring memiliki maksimal waktu layanan 15 menit per-*customer,* sebab setelah 15 menit pelayanan harus dilanjutkan ke *customer* berikutnya. Jika pelayanan selesai, petugas APT akan membuat berita acara secara manual.

c. Proses Pelayanan *Meeting Request* Secara Luring Tujuan dari proses pelayanan *meeting request* secara

luring adalah *customer* berhasil mendapat layanan *meeting*

request secara luring di kantor KPKNL dari petugas APT.

Uraian proses pelayanan meeting request secara luring adalah sebagai berikut: *Customer* yang membutuhkan layanan datang ke APT yang ada di Kantor KPKNL Bandung lalu mengambil nomor antrian. Petugas APT akan memanggil nomor antrian lalu menanyakan maksud dan tujuan *customer*. *Customer* akan menyampaikan maksud dan tujuan.Petugas APT meminta bukti identitas *customer* dan melakukan pengecekan identitas. Setelah identitas terkonfirmasi, petugas APT akan memproses kebutuhan *customer*. Dalam proses ini pendataan layanan masih belum dapat disimpan ke dalam

database, hanya berupa berita acarasaja.

4. *Pengaduan Online*

Proses *customer service* adalah pemberian layanan pada *customer* yang bertujuan untuk memberikan ruang untuk masyarakat memberikan keluhan pada KPKNL Bandung. Saat ini KPKNL Bandung menerima keluhan dari masyarakat melalui sistem yang mirip dengan *customer service* pada umumnya yang mengharuskan masyarakat untuk datang ke tempat untuk menyampaikan keluhannya lalu mengambil nomor antrean dan mengisi formulir, setelah nomor antrean disebut *customer* memberikan dan menjelaskan keluhannya. Selanjutnya Resepsionis akan mengidentifikasi penyelesaiannya jika termasuk permasalahan rutin, Resepsionis bisa langsung memberikan jawaban jika termasuk permasalahan non-rutin, Resepsionis membuat laporan terlebih dahulu untuk diberikan kepada unit atau pihak terkait yang lebih kompeten untuk menyelesaikan keluhan tersebut. Setelah menerima laporan, unit atau pihak terkait akan memproses keluhan lalu memberikan jawaban ke *customer*. Sistem tersebut dinilai kurang efisien karena waktu pelayanan KPKNL Bandung yang terbatas dan memakan waktu yang cukup lama dalam prosesnya.

B. Kelemahan dan Usulan Perbaikan

Berikut adalah kelemahan dan usulan perbaikan sistem untuk masing-masing modul aplikasi.

Tabel 1
Kelemahan dan Usulan Perbaikan

Modul	Kelemahan	Usulan Perbaikan
DAMS	Proses pemantauan progres penugasan hanya dapat dilakukan dengan menanyakan secara langsung dan pengecekan laporan serta pencatatan penugasan masih dilakukan secara manual dan tidak dapat dipantau secara langsung oleh pimpinan,	Proses penugasan dan pelaporan dapat dilakukan dengan aplikasi DAMS tanpa perlu menemui secara langsung PIC yang bersangkutan dan seluruh proses penugasan hingga pelaporan dapat dipantau secara langsung melalui aplikasi.
Informasi Layanan	Sistem informasi layanan masih tergabung dengan *website* DJKN pusat, belum ada website khusus untuk menerbitkan informasi KPKNL Bandung.	Membuat *website* mandiri berupa landing page yang mampu menyajikan informasi terkait layanan dan berita yang ada di KPKNL Bandung.
Meeting Request	Proses layanan secara luring mengharuskan *customer* untuk mengantri langsung di tempat sehingga pelayanan menjadi lebih lama.	Menyediakan fitur pengajuan *meeting request* dengan 2 bentuk layanan yang bisa dipilih, yaitu daring dan luring..
	Pada proses pengajuan *meeting* request yang berjalan belum bisa menyimpan data identitas *customer*.	Menyediakan fitur registrasi dan *login* bagi *customer*.
Pengaduan *Online*	Pada proses *customer service*, waktu pelayanan KPKNL Bandung yang terbatas membuat masyarakat harus mengantri terlebih dahulu dan memakan waktu yang cukup lama dalam prosesnya.	Membangun aplikasi pengaduan online yang mampu mengelola pengaduan.

C. Perancangan Aplikasi

Berikut adalah perancangan yang digunakan pada masing-masing modul dalam pembangunan dan Aplikasi *Landing Page* KPKNL Bandung.

1. *Use Case Diagram*

Berikut ini adalah gambaran *use case* diagram pada aplikasi *Landing Page* KPKNL Bandung Modul *Daily Activity Monitoring System.* Untuk modul *Daily Activity Monitoring System* tidak ada fitur registrasi. Pada *use case diagram* modul *Daily Activity Monitoring System* ditandai dengan warna biru pada *use case* dan semua modul memiliki*use case* kelola akun. Use case pada modul Informasi Layanan dan Meeting Request digambarkan dengan warna kuning. Sedangkan pada modul Pengaduan Online, use case digambarkan dengan warna hijau.

Gambar 2
Use Case Diagram

2. *Perancangan* Basis Data

Berikut adalah rancangan basis data dalam bentuk *Entity Relationship Diagram* (ERD) untuk pembangunan aplikasi *Landing Page* KPKNL Bandung. Rancangan ERD untuk modul Informasi Layanan dan *Meeting Request* digambarkan dengan warna kuning, modul Pengaduan *Online* digambarkan dengan warna hijau, dan modul *Daily Activity Monitoring System* (DAMS) dengan warna biru.

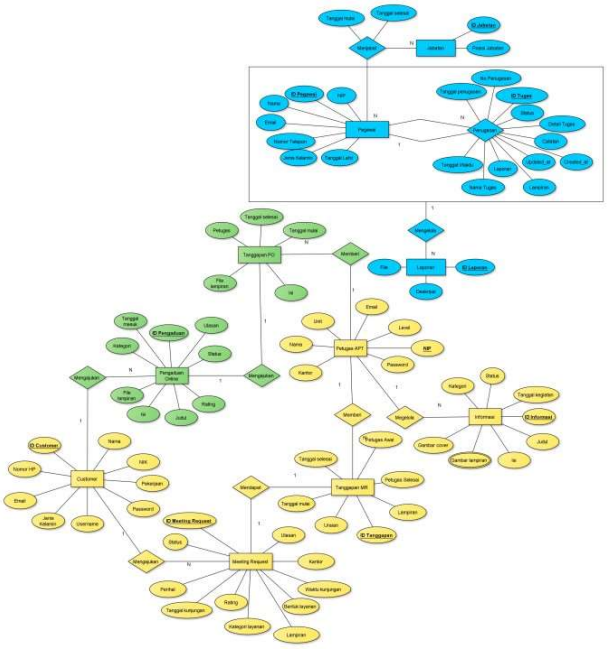

Gambar 3
Entity Relationship Diagram

3. *Perancangan* Antarmuka Aplikasi

Berikut adalah rancangan antarmuka berupa desain *wireframe* dari aplikasi *Landing Page* KPKNL Bandung yang dibuat menggunakan *Balsamiq Wireframe 3.*

a. Tampilan Registrasi *Customer*

Berikut adalah tampilan antarmuka registrasi untuk *customer* yang belum memiliki akun.

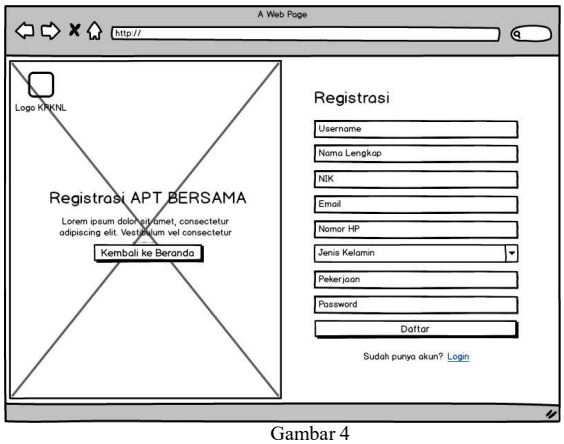

Gambar 4
Registrasi *Customer*

b. Tampilan *Login Customer*

Berikut adalah tampilan antarmuka *login* untuk *customer* yang sebelum masuk dan mengakses fitur aplikasi.

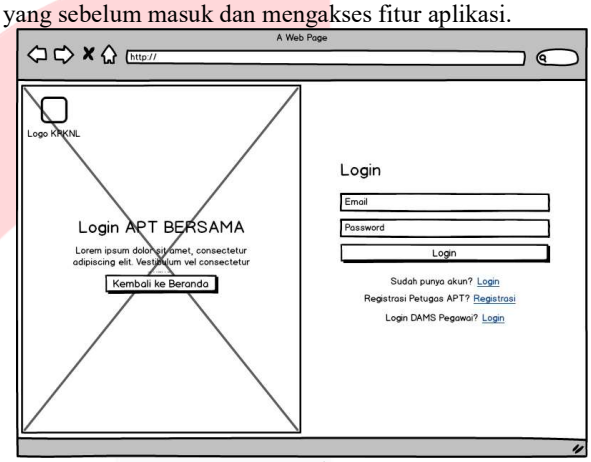

Gambar 5
Login Customer

c. Tampilan Registrasi Petugas APT

Berikut adalah perancangan antarmuka halaman registrasi untuk Petugas APT.

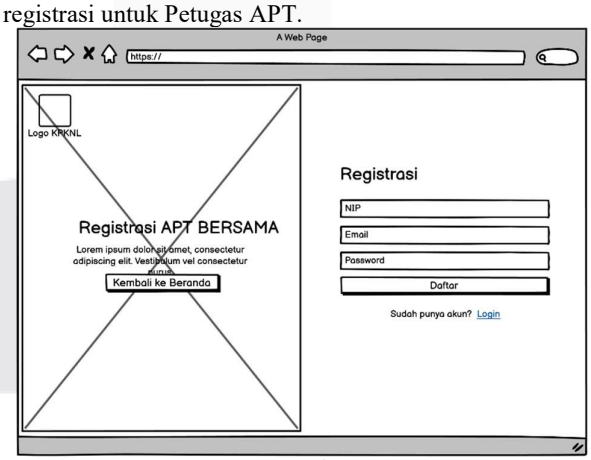

Gambar 6
Registrasi Petugas APT

d. Tampilan *Dashboard Customer*

Berilkut adalah tampilan antarmuka *dashboard* setelah *customer* melakukan *login*.

Gambar 7
Dashboard Csutomer

e. Tampilan Input Pengajuan *Meeting Request*

Berikut adalah tampilan antarmuka input pengajuan *meeting request* jika *customer* ingin membuat pengajuanbaru.

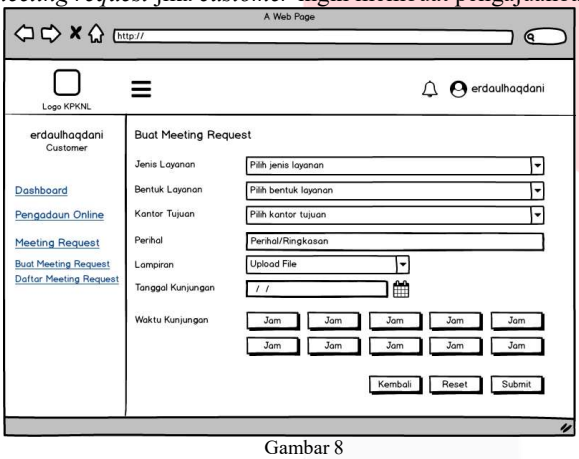

Gambar 8
Input Pengajuan *Meeting Request*

f. Tampilan Tanggapan *Meeting Request*

Berikut adalah tampilan antarmuka input tanggapan untuk petugas memulai proses pelayanan *meeting request*.

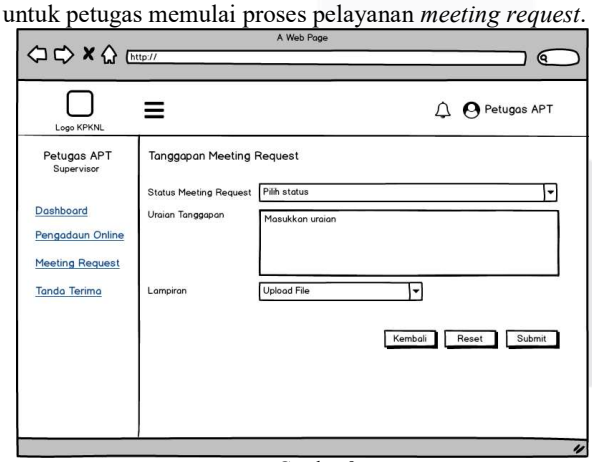

Gambar 9
Tanggapan *Meeting Request*

g. Tampilan Input Pengaduan *Online*

Berikut adalah antarmuka halaman input pengaduan *online* untuk *customer*.

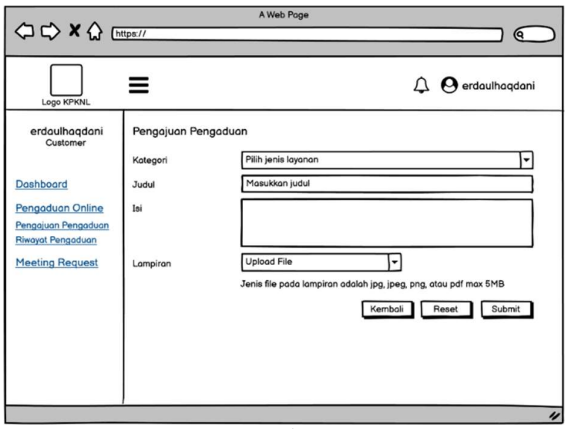

Gambar 10
Input Pengaduan *Online*

h. Tampilan Tanggapan Pengaduan *Online*

Berikut adalah antarmuka laman Tanggapan Pengaduan *Online* untuk Petugas pada aplikasi *Landing Page* KPKNL Bandung Modul Pengaduan *Online*.

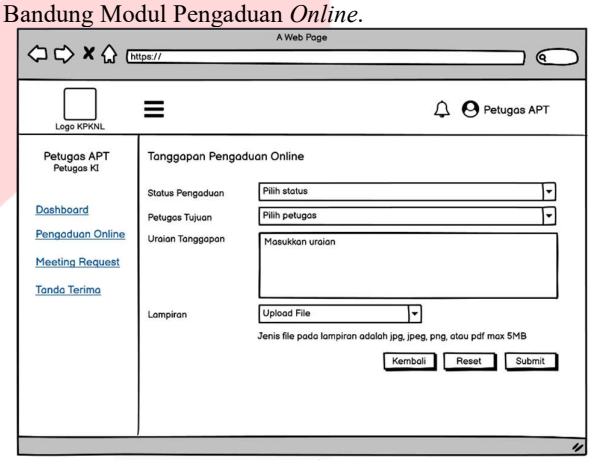

Gambar 11
Tanggapan Pengaduan *Online*

i. Tampilan Input Informasi

Berikut adalah tampilan antarmuka tambah informasi jika *admin landing page* ingin membuat informasi baru.

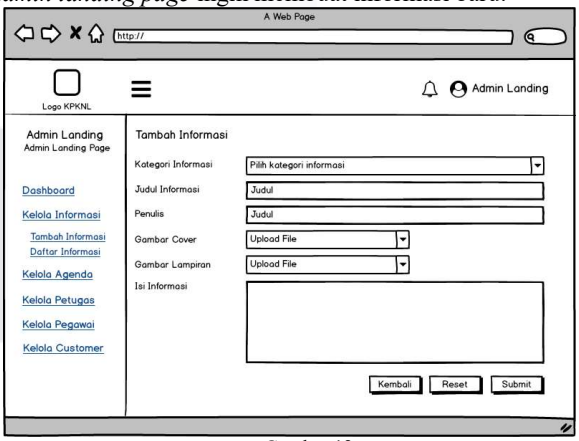

Gambar 12
Input Informasi

j. Tampilan *Login* Pegawai DAMS

Berikut adalah halaman pertama yang akan diakses sebelum mengakses fitur dan halaman lain pada aplikasi ini. Semua pengguna *sign in* menggunakan Nomor Induk Pegawai (NIP) dan Password yang telah terdaftar.

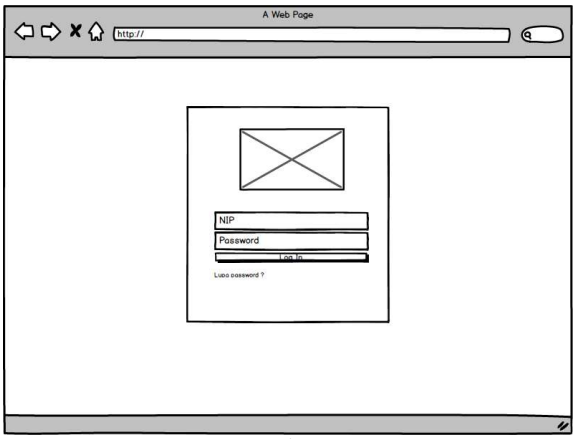

Gambar 13
Login Pegawai DAMS

k. Tampilan Buat Tugas

Berikut adalah halaman buat tugas pengguna dapat membuat tugas dengan mengisi seluruh *form* pada halaman ini.

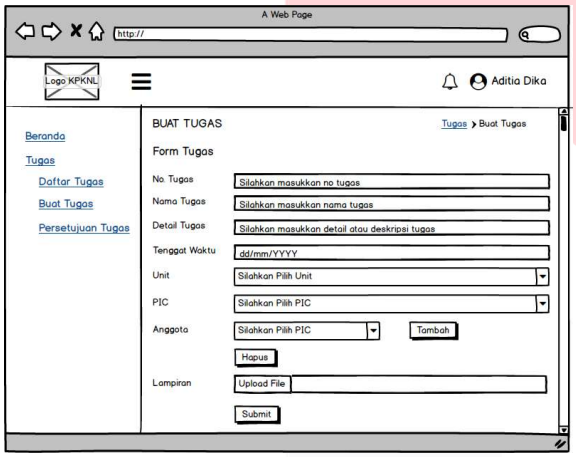

Gambar 14
Buat Tugas

l. Tampilan Persetujuan Tugas

Halaman ini hanya dapat diakses oleh pengguna dengan jabatan Kepala Kantor. Pada halaman ini pengguna dapat melihat detail tugas dan menyetujui atau tidak menyetujui tugas yang telah diselesaikan.

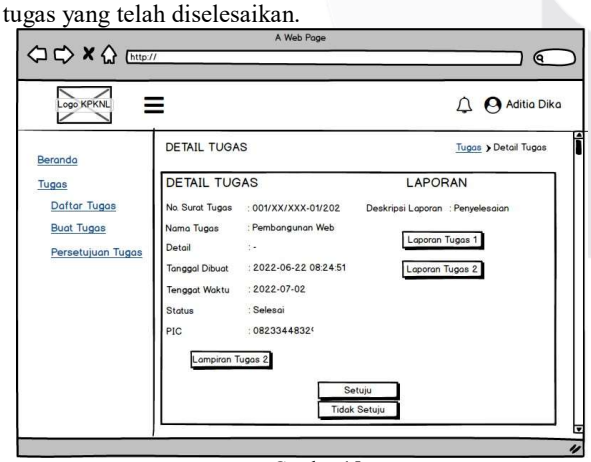

Gambar 15
Persetujuan Tugas

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengembangan aplikasi *Landing Page* KPKNL Bandung, kesimpulan yang dapat diambil adalah berhasil menghasilkan aplikasi yang terdiri dari 4 modul yaitu modul *Daily Activity Monitoring System* (DAMS), Informasi Layanan, *Meeting Request*, dan Pengaduan *Online*. Modul DAMS mampu membantu mengelola dan memantau *progress* penugasan dan kinerja pegawai. Modul Informasi Layanan mampu menyajikan dan mengelola informasi terkait layanan dan berita yang disediakan KPKNL Bandung secara *online*. Modul *Meeting Request* mampu memfasilitasi *customer* KPKNL Bandung dalam mengajukan permohonan pelayanan *meeting request* secara *online* dan pemberian *feedback* atas pelayanan yang diterima. Modul Pengaduan *Online* mampu menerima dan mengelola pengaduan dari masyarakat secara *online* oleh unit pelayanan.

REFERENSI

[1] "Pengertian KPKNL Bandung," *kemenkeu.go.id*. https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-bandung (accessed Mar. 08, 2022).

[2] "About Landing Page," *Mailchimp.com*.

[3] Y. Yudhanto, "Pengantar BPMN : Business Process Modeling Notation," *IlmuKomputer.Com*, pp. 1–8, 2016.

[4] M. K. Hutauruk, "UML Diagram: Use Case Diagram," *Binus University School of Computer Science*. https://socs.binus.ac.id/2019/11/26/uml-diagram-use-case-diagram/ (accessed Nov. 04,2021).

[5] "What is Entity Relationship DIagram (ERD)?," *Visual Paradigm*. https://www.visual-paradigm.com/guide/data-modeling/what-is-entity-relationship-diagram/ (accessed Nov. 06, 2021).

[6] Solichin, "Pemrograman Web dengan PHP dan MySQL - Google Books," *Penerbit SPARTA*, no. January 2005, pp. 1–122, 2016, [Online]. Available: https://www.google.co.id/books/edition/Pemrograman_Web_dengan_PHP_dan_MySQL/k8-GDAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=php&pg=PA12&printsec=frontcover

[7] R. Sovia and J. Febiio, "MEMBANGUN APLIKASI E-LIBRARY MENGGUNAKAN HTML, PHP SCRIPT," Jurnal PROCESSOR, vol. VI, no. 2, pp. 38–54, 2011.

[8] R. S. Pressman, *Software Engineering a Practitioners Approach, 5th ed. New York: McGrawHill, 2018*